

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik. Pada umumnya, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan yang menjalankan operasinya, dan mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah dengan mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan diantaranya pendanaan atau struktur modal (Nadzirah, Fridayana dan Wayan, 2016).

Manajer keuangan dituntut agar mampu menciptakan struktur modal yang optimal, sehingga perusahaan kemungkinan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal dan pendanaan internal untuk memenuhi seluruh kebutuhan dana operasi perusahaan. Oleh karena suatu perusahaan pasti akan menggunakan sumber pendanaan internal maupun eksternal, maka penting bagi perusahaan untuk memadukan sumber-sumber pendanaan yang akan digunakan untuk operasionalnya secara tepat agar dapat menghasilkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Apabila dalam mendirikan sebuah perusahaan menggunakan modal sendiri maka resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin kecil. Namun, untuk mengembangkan bisnis

menjadi lebih maju dan berkembang, maka sebuah perusahaan sudah pasti akan membutuhkan modal yang sangat besar sehingga suatu perusahaan akan membutuhkan banyak investor yang dijadikan sebagai sumber pendanaan (Septiani dan Suaryana, 2018).

Emiten pengembang *property*, PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) berencana menerbitkan saham baru melalui skema penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) atau *private placement*. *Private placement* merupakan penerbitan saham baru oleh perusahaan yang penjualannya langsung ditargetkan ke investor besar atau grup investor, tanpa melalui transaksi regular di bursa saham. Perseroan akan menerbitkan sebanyak 320.366.000 saham baru atau sekitar 10% dari total modal yang ditempatkan dan disetor oleh perseroan. Dana hasil *private placement* tersebut akan digunakan untuk melunasi hutang yang timbul dari Perjanjian Pinjaman Konversi Kedua dengan cara konversi hutang menjadi saham. Perusahaan mendapatkan pinjaman sekitar 66,03 miliar dari dua pemegang sahamnya. Dana pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai kerja sama operasi dengan PT Adhi Karya Tbk dan afiliasinya. Kemudian sisanya akan digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk keperluan ekspansi (www.cnbcindonesia.com).

Pentingnya masalah penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan, membuat seorang manajer sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Septiani dan

Suaryana (2018) mengatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, dimana semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan pendanaan eksternal. Sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan memilih alternatif penggunaan sumber dana eksternal saat sumber dana internal tidak cukup untuk membiayai operasional perusahaan.

Menurut penelitian Alnajjar (2015), Angelina dan Mustanda (2016), Lasut, Van Rate dan Raintung (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Acaravci (2015), Hudan, Isyнуwardhana dan Triyanto (2016), Ariani dan Wiagustini (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, berbeda dengan penelitian Novitaningtyas dan Mudjiyanti (2014), Wardana dan Sudiarta (2015), Guna dan Sampurno (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal yaitu profitabilitas. Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau ekuitas suatu perusahaan yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain,

profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jika suatu perusahaan mengetahui besarnya profitabilitas yang dimilikinya, maka perusahaan dapat melihat perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki utang yang lebih kecil. Hal itu disebabkan, perusahaan akan mengalokasikan sebagian besar keuntungannya pada laba ditahan sehingga lebih mengandalkan pada sumber dana internal dan relatif lebih rendah menggunakan hutang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014), Utami, Pratiwi dan Ghifaari (2018), Guna dan Sampurno (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Hudan dkk (2016), Angelina dan Mustanda (2016), Nadzirah dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, hasil tersebut juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016), Septiani dan Suaryana (2018), Lasut dkk (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hudan dkk (2016) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui utang. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah memiliki pendanaan sumber internal yang tinggi melalui

asset yang likuid, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan atau mengurangi utang. Sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih pendanaan dari internal perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014), Bhawa dan Dewi (2015), Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Septiani dan Suaryana (2018), Guna dan Sampurno (2018), Lasut dkk (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Sudiarta (2015), Kanita dan Hendryadi (2017) dan Nasution (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lasut dkk (2018) yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dirujuk adalah penggunaan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Lasut dkk (2018) menggunakan perusahaan Otomotif periode 2012-2015, sedangkan penelitian ini akan fokus pada perusahaan jasa sektor *property, real estate and building construction* (papan utama) tahun 2016-2018. Salah satu alasan pemilihan sektor ini adalah karena perusahaan *property, real estate and building construction* sedang mengalami perkembangan dan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Sektor *property*, dinilai memiliki

peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional dan diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Pada 2017 lalu, nilai kapitalisasi 35% saham dari 46 grup *property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai Rp 280 triliun. Apabila nilai tersebut diakumulasikan menjadi 100%, maka jumlahnya dapat diprediksi mencapai Rp 840 triliun. (www.kompas.com).

Namun demikian, karena masih banyaknya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction (Papan Utama) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018*”** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan, masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
3. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?

C. Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan sebagai populasi ini yaitu perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* (Papan Utama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2016-2018.
2. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu hanya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.
3. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* (Papan Utama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

E. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta wawasan dibidang akuntansi khususnya tentang variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas dan stuktur modal.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber dana dengan baik dan teratur.

4. Bagi Investor

Diharapkan investor dapat memiliki pertimbangan lain untuk melakukan keputusan investasi atau penanaman modal pada perusahaan dengan tepat.

